

RINGKASAN

Indonesia dengan tanah yang subur memiliki bermacam-macam tanaman seperti: palawija, hortikultura, dan tanaman tahunan. Biaya usahatani cabai rawit yang tidak sedikit namun dengan harga jual cabai rawit yang tinggi, perlu dilakukan kajian mengenai kelayakan usahatani cabai rawit dalam mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk berusahatani cabai rawit. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar biaya produksi yang dibutuhkan dan pendapatan yang diperoleh keluarga tani dalam usahatani cabai rawit, mengetahui kelayakkan usahatani cabai rawit, dan mengetahui nilai titik impas usahatani cabai rawit di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Wanasari merupakan daerah penghasil cabai rawit yang mengalami kenaikan produksi tiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir. Sasaran penelitian ini adalah petani di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes yang menanam cabai rawit. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Two Stage Cluster Random Sampling* dan diperoleh 65 responden. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencatatan data. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C rasio, dan *break even point*.

Usahatani cabai rawit di Kecamatan Wanasari pada luas lahan 1 hektar mengeluarkan biaya mencapai Rp55.251.200,00 penerimaan sebesar Rp72.575.813,00 dan pendapatan yang diterima sebesar Rp17.324.612,00. Analisis R/C Ratio usahatani cabai rawit di Kecamatan Wanasari dengan nilai R/C Rasio sebesar 1,31 layak untuk dijalankan. Analisis BEP (*Break Even Poin*) usahatani cabai rawit didapat nilai BEP unit sebesar 2549,78 Kg, dan BEP rupiah Rp31.604.880,61.

SUMMARY

Indonesia with fertile soil has a variety of plants such as: palawija, horticulture, and annual plants. The cost of cayenne pepper farming is not insignificant, but with a high selling price of cayenne pepper, it is necessary to study the feasibility of cayenne pepper farming in influencing farmers' decision making to cultivate cayenne pepper. The purpose of this research is to determine the amount of production costs required and income obtained by farming families in cayenne pepper farming, to determine the feasibility of cayenne pepper farming, and to determine the breakeven value of cayenne pepper farming in Wanasari District, Brebes Regency.

This research was conducted using a survey method. This research was conducted in Wanasari District, Brebes Regency. The location selection was done purposively with the consideration that Wanasari Subdistrict is a cayenne pepper producing area which has experienced an increase in production every year in the last three years. The target of this research is farmers in Wanasari District, Brebes Regency who plant cayenne pepper. Sampling was done by using the Two Stage Cluster Random Sampling method and obtained 65 respondents. The method of data collection is done by interview, observation and data recording. Data analysis using analysis of costs, revenues, income, R/C ratio, and break even points.

The cayenne pepper farming in Wanasari District on a land area of 1 hectare costs IDR 55,251,200.00, revenue is IDR 72,575,813.00 and the income received is IDR 17,324,612.00. Analysis of R/C Ratio of cayenne pepper farming in Wanasari District with an R/C ratio of 1.31 is feasible to run. Analysis BEP (Break Even Points) of cayenne pepper farming, obtained the BEP unit value of 2549.78 kg, and BEP rupiah of IDR 31,604,880.61.